

KONSEP ISLAM TENTANG EKONOMI

Ahmad Adnan

Abstract: *The concept of Islam About Economics.* *The human need for completeness means of life of primary needs, tertiary and luxury goods or other terms dhoruriyyat, hajiyat and tahsiniyyat well as clothing, clothes, housing, vehicles and completeness of its life, this is all said the needs of the economy, and that is called economy. To produce, own and utilization of so-called economic necessities of life are not free to menghalalakan immediately Asaal way and I can careless hurt people or not important success has, once again do not like it, Islam the source of the Qur'an and Assunnah and ijma scholars come to put restrictions, standards and rules, the basics: good, lawful, not goror, unlawful, doubtful, zholim menzholimi, slather-waste in and moderation.*

Keywords: Concepts, Islam, Economics

Abstrak: *Konsep Islam Tentang Ekonomi.* *Kebutuhan manusia terhadap kelengkapan sarana hidupnya dari kebutuhan primer, tertier dan barang mewah atau istilah lain dhoruriyyat, hajiyat dan tahsiniyyat baik sebagai sandang, pakaian, papan, kendaraan dan kelengkapan hidup yang lain, ini semua dikatakan kebutuhan terhadap ekonomi, dan itulah yang disebut ekonomi. Untuk menghasilkan, memiliki dan pemanfaatan sarana kebutuhan hidup yang disebut ekonomi ini tidak bebas dengan menghalalakan segara cara dan asaal saya dapat masa bodoh menyakiti orang atau tidak yang penting berhasil memiliki, sekali lagi tidak seperti itu, Islam dengan sumbernya dari Al-Qur'an dan Assunnah serta ijma ulama datang dengan meletakkan batasan-batasan, patokan-patokan dan aturan-aturan, yang dasar adalah: baik, halal, tidak goror, haram, syubhat, zholim menzholimi, memboros-boroskan dan tidak berlebih-lebihan.*

Kata kuncinya : Konsep, Islam, Ekonomi

Pendahuluan

Barangkali perhatian yang dicurahkan orang-orang kepada soal-soal rezeki dan masalah-masalah penghidupan pada dewasa ini, belum ada taranya pada sesuatu era atau masa yang manapun juga. Bangsa-bangsa dan negara-negara besar dan kecil, sudah sama-sama memberikan perhatian yang serius kepada soal-soal rezeki dan masalah-masalah ekonomi lebih banyak dan kosen daripada soal-soal kehidupan yang lain, bahkan sampai perang dan menjajah negara-negara yang lain dilakukan oleh negara-negara tertentu karena masalah ekonomi dan kesejahteraan hidup.

Satu hal yang tidak bisa diragukan lagi ialah bahwa manusia, sebagai individu dan sebagai kelompok, sejak permulaan sejarah senantiasa memperhatikan jalan-jalan, cara-cara dan sarana-sarana meraih penghidupan yang layak dan kesejahteraan hidup mereka. Tetapi perhatian mereka sekarang terhadap kekayaan dan cara-cara mengembangkannya serta menggunakannya dan cara-cara membagi-bagikannya, sudah bertambah besar. Maka mereka memperluas kegiatan-kegiatan mereka dalam hal itu, hingga mereka menciptakan atau menyusun untuknya suatu ilmu yang tersendiri dan mandiri yang diberi nama "ilmu ekonomi" atau ilmu iqtishadi, yang dilengkapi dengan sarana-sarannya yang dibutuhkan, sekolah, kampus, buku-buku dan lembaga-lembaga ekonomi, bahkan sekarang ini sangat berkembang lembaga-lembaga keuangan, seperti perbankan dan bank-bank dari yang kovesional sam yang syari'ah yang sekaligus sebagai penyandang perdanaan ekonomi.

Sungguhpun demikian, namun cara-cara dan usaha-usaha memproduksi kebutuhan-kebutuhan hidup, menyediakan dan memperbanyaknya untuk melengkapi kebutuhan hidup dari yang primer, tertier, sekunder apalagi mewah pada dewasa ini, tetap masih senantiasa terseok-seok dan goncangan-goncangan, sehingga pembahasan dalam masalah-masalah ini, telah menjadi pusat kesibukan masyarakat, pengusaha, ekomon, para pakar ekonomi dan pemerintah, mereka semua menumpahkan seluruh pikiran, perhatian dan kemampuan untuk masalah ekonomi dan kebutuhan hidup, sampai masalah-masalah vital dan penting yang lain tergeser menjadi masalah nomor berikutnya, sejarah membuktikan bagaimana kisah anak-anak Nabi Ya'kub as atau asbath yang datang ke Mesir untuk menukar barang mereka dengan sembakau kebutuhan hidup, seperti dikisahkan dalam irman Allah SWT dalam surat Yusuf. Demikian pula yang dilakukan oleh Nabiyullah daud as, beliau memproduksi baju perang dan beliau menjadi tukang kayu. Rosulullah saw dan seluruh shahabat dan bangsa Arab berdagang ke Syam atau Siria ke Palestina dan negara-negara lain bedagang sampai Al-qur'an mengkisahkan dalam satu surat khusus yaitu surat Al-Quraisy.

لِإِيلَافِ قُرَيْشٍ ۱ إِخْلَافِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ۲ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۳ الَّذِي
أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۴

karena kebiasaan orang-orang Quraisy,. (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas[1602].. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah) yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan¹

Pengertian ekonomi Islam atau syari'ah

Ekonomi adalah pengetahuan tentang peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan usaha manusia secara personal, perorangan atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan hidup yang tidak terbatas, yang dihadapkan pada sumber yang terbatas, atau alat pemuas kehidupan yang terbatas.

Tujuan dari manusia dalam memenuhi kebutuhannya terhadap barang dan jasa adalah untuk mencapai kesejahteraan dan keterpenuhan kebutuhan hidupnya terutama yang menyangkut kebutuhan yang dharuri dan primer, yaitu sandang, pangan dan papan.

Sedangkan Islam yang turun dari wahyu, yang harus kita yakini dan junjung tinggi sebagai system hidup yang harus difahami secara utuh, Islam sebagai ajaran yang lengkap dan sebagai nikmat dari Allah Swt yang meliputi segala persoalan dan aktipitas hidup dan kehidupan yang merupakan satu kesatuan antara yang satu dengan yang lainnya yang tidak bisa dipisahkan.

Sedang yang dimaksud ekonomi Islam adalah pengetahuan dan penerapan hukum syari'ah Islam untuk mencegah ketidakadilan atas pemanfaatan dan pembuangan sumber-sumber material dengan tujuan untuk memberikan kesejahteraan, kecukupan kebutuhan dan kepuasan kepada manusia dan melakukannya sebagai kewajibannya kepada Allah dan masyarakat.

Adapun ilmu ekonomi Islam merupakan sitem ekonomi yang mempelajari masalah ekonomi berdasarkan nilai-nilai Islam yang bersumber dari wahyu.

Perbandingan dan perbedaan antara ekonomi konvensional dan ekonomi Islam

¹ . QS. Al-Quraisy ayat 1-4

[1602] Orang Quraisy biasa Mengadakan perjalanan terutama untuk berdagang ke negeri Syam pada musim panas dan ke negeri Yaman pada musim dingin. dalam perjalanan itu mereka mendapat jaminan keamanan dari penguasa-penguasa dari negeri-negeri yang dilaluinya. ini adalah suatu nikmat yang Amat besar dari Tuhan mereka. oleh karena itu sewajarnya mereka menyembah Allah yang telah memberikan nikmat itu kepada mereka

1) **Sistim Ekonomi Kapitalis**

Dasar pemikiran sistim ekonomi kapitalis berasal dari Adam Smith yang menurutnya: kegiatan ekonomi adalah kegiatan atas dasar dorongan kepentingan pribadi, yang bertindak sebagai tenaga pendorong yang membimbing manusia mengerjakan apa saja, asal masyarakat mau membayar. Dalam sistim ekonomi kapitalis manusia berusaha mencari keuntungan sebanyak-banyaknya dan menghindari kerugian. Kapitalis sangat erat hubungannya dengan pengejaran kepentingan individu. Kapitalis juga disebut dengan persaingan bebas. Siapa yang mampu memiliki dan mampu menggunakan kekuatan modal secara efektif dan efisien akan dapat memenangkan dalam bisnis. Paham yang mengagungkan kekuatan modal sebagai syarat memenangkan pertarungan ekonomi disebut sebagai kapitalis.

2) **Sistim Ekonomi Sosialis dan Komunis**

Jhon Stuan menyebutkan sebutan sosialis menunjukkan kegiatan untuk menolong orang-orang yang tidak beruntung dan tertindas dengan sedikit tergantung dengan pemerintah. Sosialis juga diartikan sebagai bentuk perekonomian di mana pemerintah paling kurang bertindak sebagai pihak yang dipercaya oleh seluruh warga masyarakat dan menasionalisasikan industri-industri besar dan strategis yang menyangkut hajat hidup orang banyak. Sosialis melibatkan pemilikan semua alat-alat produksi termasuk di dalamnya tanah-tanah pertanian oleh negara dan menghilangkan milik swasta atau privat. Sedangkan komunisme muncul sebagai aliran ekonomi ibarat anak haram yang tidak disukai oleh kapitalis. Tujuan Gerakan ekonomi komunisme lebih bersifat gerakan ideologis dan mencoba hendak mendobrak sistim kapitalis dan sistim-sistim lainnya. Komunis merupakan bentuk paling ekstrim dari sosialisme. Bentuk dari sistim perekonomian yang didasarkan atas dimana segala sesuatunya diatur pemerintah.

3) ***Sistim Ekonomi Islam***

Merupakan sistim ekonomi yang mempelajari masalah-masalah ekonomi berdasarkan nilai-nilai Islam. Dalam ilmu ekonomi Islam kita tidaklah berada pada kedudukan mendistribusikan sumber-sumber semua kita namun pembahasan didasarkan pada al-qur'an dan Hadits. Dalam Islam kesejahteraan sosial dapat dimaksimalkan jika subur ekonomi jugadialokasikan sedemikian rupa sehingga dengan pengatutan kembali keadaannya tidak seorangpun lebih baik dengan menjadikan orang lain lebih buruk didalam erangka alqur'an dan assunnah

Karakteristik Ekonomi Islam

Islam yang menjadi sistim hidup yang suci memiliki kerakteristik atau khashaish yang jelas yaitu:

1. Robbaniah bersifat ketuhanan, artinya segala aturan dan ketetapan cara hidup bersumber dari Allah, seperti ditegaskan Allah Swt. dalam FirmanNya yang artinya: *"kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali kamu Termasuk orang-orang yang ragu."*²
2. Kaffah atau syumuliah(konprehensif), seperti di jelaskan Allah dalam FirmanNya yang artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu."*³
3. Tawazun atau seimbang, maksudnya seimbang dalam memenuhi kebutuhan hidup di dunia dan akherat seperti Firman Allah yang artinya: *"dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."*⁴
4. Wasithiyah(moderat) atau tengah-tengah, maksudnya bahwa Islam agama tidak tasyaddud dan tidak pula lemah dan lembek, tidak seperti kapitatis, tidak pula seperti komunis dan sosialis, tetapi Islam berada di antara keduanya, Islam memberikan hak milik individu bebas tapi dibatasi hak orang lain, ada hak sosial yang melekat, tidak seperti kapitalis hakmilik dengan berbagai cara sampai menindas dan merampas hak orang lain, tidak seperti sosialis komunis semua sama, hak milik individu dirampas.
5. 'Adalah atau berkeadilan. Artinya ekonomi Islam tidak hanya untuk keuntungan sebesar-besarnya untuk pemilik modal dan pihak lain dirugikan, karyawan adalah parner kerja yang harus diberi haknya yang ma'ruf, keuntungan diambil dari yang ma'ruf tidak mencekik yang kurang mampu daya belinya, tidak menimbun barang kebutuhan orang banyak; itu kezholiman, firman Allah, yang artinya: *"...agar harta itu tidak beredar di kalangan/kelompok orang-orang kaya dari kalian"*⁵
6. Kifayah atau Berkecukupan.
7. Berkaitan erat dengan akidah, syari'at dan moral.
8. Muroqabah atau Pengawasan ganda, yaitu diawasi oleh Allah dan manusia.

² . QS. Al-Baqarah ayat : 147

³ . QS. Al-Baqarah ayat : 208

⁴ . QS. Al-Qashash ayat : 77

⁵ . QS. Al-Hasyr ayat: 7

9. Hurriyah atau Kebebasan terbatas, yaitu diatur oleh Allah dan arena adanya aturan masyarakat/urf.

Prinsip-prinsip dan Dasar-dasar Ekonomi non Islam dan Islam

1. Prinsip-prinsip dan Dasar-dasar Ekonomi konvensional.

Ilmu ekonomi lahir sebagai sebuah disiplin ilmiah setelah berpisahannya aktifitas produksi dan konsumsi. Ekonomi merupakan aktifitas yang boleh dikatakan sama halnya dengan keberadaan manusia di muka bumi ini, sehingga kemudian timbul motif ekonomi, yaitu keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Prinsip ekonomi adalah langkah yang dilakukan manusia dalam memenuhi kebutuhannya dengan pengorbanan tertentu untuk memperoleh hasil yang maksimal. Sedangkan sistem ekonomi ada berbagai macam, di antaranya:

Sistem Ekonomi Kapitalis

Prinsip ekonomi kapitalis adalah:

1. Kebebasan memiliki harta secara persendirian.
2. Kebebasan ekonomi dan persaingan bebas.
3. Ketidaksamaan ekonomi.

Sistem Ekonomi Komunis

Prinsip ekonomi komunis adalah:

1. Hak milik atas alat-alat produksi oleh negara.
2. Proses ekonomi berjalan atas dasar rencana yang telah dibuat.
3. Perencanaan ekonomi sebagai rencana / dalam proses ekonomi yang harus dilalui.

Sistem Ekonomi Sosialis

Prinsip ekonomi sosialis adalah:

1. Hak milik atas alat-alat produksi oleh koperasi-koperasi serikat pekerja, badan hukum dan masyarakat yang lain.
2. Pemerintah menguasai alat-alat produk yang vital. Proses ekonomi berjalan atas dasar mekanisme pasar.
3. Perencanaan ekonomi sebagai pengaruh dan pendorong dengan usaha menyesuaikan kebutuhan individual dengan kebutuhan masyarakat.
Indonesia memiliki sistem ekonomi sendiri, yaitu sistem demokrasi ekonomi, yang prinsip-prinsip dasarnya tercantum dalam UUD'45 pasal 33.

Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

Sistem kapitalis yang saat ini banyak dipergunakan telah menunjukkan kegagalan dengan mengakibatkan terjadinya krisis ekonomi. Sistem ekonomi Islam sebagai pilihan alternatif mulai digali untuk diterapkan sebagai sistem perekonomian yang baru. Bagaimanakah sistem ekonomi Islam itu? Sistem ekonomi Islam mempunyai perbedaan yang mendasar dengan sistem ekonomi yang lain, dimana dalam sistem ekonomi Islam terdapat nilai moral dan nilai ibadah dalam setiap kegiatannya.

Prinsip ekonomi Islam adalah:

- Kebebasan individu.
- Hak terhadap harta.
- Ketidaksamaan ekonomi dalam batasan.
 - Kesamaan sosial.
 - Keselamatan sosial.
- Larangan menumpuk kekayaan.
- Larangan terhadap institusi anti-sosial.
- Kebajikan individu dalam masyarakat

Dasar-dasar Ekonomi Islam:

Pertama; Bertujuan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera baik di dunia dan di akhirat, tercapainya pemuasan optimal berbagai kebutuhan baik jasmani maupun rohani secara seimbang, baik perorangan maupun masyarakat. Dan untuk itu alat pemuas dicapai secara optimal dengan pengorbanan tanpa pemborosan dan kelestarian alam tetap terjaga. Firman Allah Swt:

Artinya:” dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.”⁶

Kedua: Hak milik relatif perorangan diakui sebagai usaha dan kerja secara halal dan dipergunakan untuk hal-hal yang halal pula. Sabdada Rosulullah saw:

Artinya:”Tidak ada keirian (seseorang paada oraang lain) kecuali pada kelompok orang, yaitu pada orang yang Allah berikan Al-qur’an kemudian ia mengamalkannya sepanjang siang dan malam dan pada seorang yang Allah anugrahkan rizki yang banyak, kemudian membelanjakannya/menginfakkannya di jalan Allah sepanjang siang dan malam.”⁷

Ketiga: Di larang menimbun harta benda dan menjadikannya

⁶ . QS. Al-Furqan ayat: 67

⁷ . HR. Muttafakun ‘alaih dari Ibnu ‘Umar.

terlantar.sabda Nabi saw: *Artinya:” Barang siapa menimbun(barang kebutuhan masyarakat), maka ia telah bersalah.”*⁸

Keempat: Dalam harta benda itu terdapat hak untuk orang miskin yang selalu meminta, oleh karena itu harus dinafkahkan sehingga dicapai pembagian rizki.Firman Allah Swt: *Artinya:”Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.”*⁹

5) Pada batas tertentu, hak milik relatif tersebut dikenakan zakat.Firman Allah Swt:

*Artinya:”ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan[658] dan mensucikan[659] mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”*¹⁰

6) Perniagaan diperkenankan, akan tetapi riba dilarang.Firman Allah Swt:

*Artinya:”orang-orang yang Makan (mengambil) riba[174] tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila[175]. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu[176] (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”*¹¹

7) Tiada perbedaan suku dan keturunan dalam bekerja sama dan yang menjadi ukuran perbedaan adalah prestasi kerja.Sabda Rosullah saw:

Artinya:” Sesungguhnya Allah suka kepada seseorang apabila mengerjakan suatu perbuatan/ amalan menyempurnakannya.”

8) Dilarang menipu, sumpah palsu dalam bertransaksi, sabda Nabi saw:

⁸ . HR. Muslim , Abu Daud dan Tirmidzi dari Sa'id bin Musayyib dan Ma'mar.

⁹ . QS. Al-Taubah ayat: 60

¹⁰ . QS. Al-Taubah ayat: 103

¹¹ . QS. Al-Baqarah ayat: 275

Artinya: " *barang siapa menipu kami, maka ia bukaan dari kami(ummat Rasul).*"¹²

Landasan nilai ekonomi Islam

Nilai dasar sistim ekonomi Islam:

- 1) Hakikat pemilikan adalah kemanfaatan, bukan penguasaan.
- 2) Keseimbangan ragam aspek dalam diri manusia.
- 3) Keadilan antar sesama manusia.

Nilai instrumental sistim ekonomi Islam:

- 1) Kewajiban zakat.
- 2) Larangan riba.
- 3) Kerjasama ekonomi.
- 4) Jaminan sosial.
- 5) Peranan negara.

Nilai filosofis sistim ekonomi Islam:

- 1) Sistem ekonomi Islam bersifat terikat yakni nilai.
- 2) Sistem ekonomi Islam bersifat dinamik, dalam arti penelitian dan pengembangannya berlangsung terus-menerus.

Nilai normative sistim ekonomi Islam:

- 1) Landasan aqidah.
- 2) Landasan akhlaq.
- 3) Landasan syari'ah.
- 4) Al-Qur'anul Karim.
- 5) Ijtihad (*Ra'yu*), meliputi qiyas, masalah mursalah, istihsan, istishab, dan urf.

Tujuan ekonomi Islam

Terdapat dua kelompok besar dalam ekonomi konvensional dunia, yaitu kapitalis, sosialis dan komunis.

Tujuan ekonomi adalah kesejahteraan hidup. Sejahtera menurut ekonomi konvensional adalah kecukupan kebutuhan materi di dunia. Sedangkan sejahtera menurut Islam adalah sejahtera di dunia dan akherat. Tujuan ekonomi Islam adalah membawa kepada konsep *alfalah* (kebahagiaan dan kemenangan) di dunia dan di akherat, sedang konvensional hanyalah kepuasan duni saja.

Untuk mencapai memaslahatan perlu ada beberapa tujuan dalam sistem ekonomi Islam, yaitu:

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang halal dan terbebas dari unsure-unsur yang tidak halal atau haram.
2. Menciptakan harga yang setabil.
3. Menciptakan ekonomi yang efisien, dalam efisiensi ini ada beberapa hal yang harus berbeda dengan

¹² . HR. Bukhari

ekonomi konvensional. 4. Terpenuhinya kebutuhan hidup yang pokok dan dloruri bagi seluruh rakyat. 5. Terkelolanya kekayaan alam untuk dimanfaatkan demi kemaslahatan hidup mandiri di sebuah masyarakat di sebuah negara. 6. Tercapainya kesejahteraan cukup dalam rangka penghambaan kepada Allah dan diraihinya kebahagiaan dunia dan akherat”

Beberapa prinsip tentang harta

Setiap orang dalam hidup di dunia ini senantiasa mencari kebahagiaan, ketentraman dan sakinah serta mencari kepuasan dalam menutupi berbagai kebutuhan hidupnya, ada yang hanya mencari kebahagiaan hidup, bemewah-mewah, berpoya-poya di dunia ini, seperti komunis, kapitalis dan yang lainnya, dan ada pula yang mengharap kebahagiaan hidup yang abadi di dunia dan di akherat kelak, mereka ini adalah orang-orang mu'min; karena meyakini ada kehidupan bahagia yang abadi di akherat kelak, dunia ini hanya mampir saja.

Dalam mencari kebutuhan hidup sehari-hari Islam menetapkan aturan-aturan yang jelas bagi pemeluknya; karena Islam membawa mereka untuk hidup bahagia abadi di Dunia dan Akherat, Islam tidak memisahkan antara kedua kehidupan tersebut. Di dalam meniti kebahagiaan memiliki harta, Islam menetapkan beberapa prinsip yaitu:

Allah Swt telah menyediakan langit, bumi dan semua yang ada di antara keduanya, semuanya untuk manusia tanpa terkecuali, seperti firman Allah:

Artinya: "tidakkah kamu perhatikan Sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan."¹³

Allah menetapkan bahwa manusia bertugas mema'murkan dan mengelola bumi dan seisinya untuk kepentingan hidup manusia sendiri, Firman Allah dalam al-Qur'an yang Artinya: " dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."¹⁴

¹³ . QS. Luqman ayat : 20

¹⁴ . QS. Hud ayat : 61

Kekayaan yang ada pada tangan manusia sebagai rizki dari Allah Ar-Rozzaq, perhatikan Firman Allah Swt: Artinya:” *Sesungguhnya Allah Dialah Maha pemberi rezki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh.*¹⁵

Artinya:” *Katakanlah: "Siapakan yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan dari bumi?" Katakanlah: "Allah", dan Sesungguhnya Kami atau kamu (orang-orang musyrik), pasti berada dalam kebenaran atau dalam kesesatan yang nyata.*¹⁶

Dasar-dasar keadilan sosial dalam Islam

Penting bagi umat Islam mengetahui dan memahami prinsip dasar keadilan sosial yang diatur oleh syari’ah Allah Swt. agar umat tidak salah bertindak atau bertidak semaunya, Sayyid Quthub di dalam bukunya *Al-’Adalah Al-Ijtimaiah Fi Al-Islam* halaman 36 menyebutkan tiga dasar yang menjadi landasan keadilan sosial di dalam Islam, yaitu:

1. Kebebasan ruhaniah yang mutlak.
2. Persamaan kemanusiaan yang sempurna.
3. Tanggung jawab sosial yang kokoh.¹⁷

Kebebasan ruhaniah yang mutlak

Kebebasan ruhaniah dalam Islam adalah kemerdekaan yang didasarkan kepada fithrah penciptaan manusia, dimana manusia sudah mengakui dengan jelas, bebas tanpa ada paksaan dan dominasi pihak lain bahwa tuhanNya adalah Allah seperti dinyatakan Allah dalam Al-Qur’an surat 30 ayat 30 dan pada surat 7 ayat 172, kebebasan dia untuk beriman, bertauhid, beribadah dan taat hanya kepada Allah saja. Tidak ada yang kuasa, menciptakan, menghidupkan, mematikan, member rizki, naafii dan dharr kecuali Allah Swt, hubungannya antara Allah dan dia sangat dekat lebih dekat dari urat nadi di leher, lihat QS. Al-Baqarah ayat 186 dan QS. Qaf ayat 16.

Perhatikan pula Ayat-ayat di bawah ini yang menjadi landasan yang lainnya seperti: *Artinya:” dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)",*

¹⁵ . QS. Al-Dzariat ayat: 58

¹⁶ . QS. Saba ayat: 24

¹⁷ . Sayyid Quthub, *Al-’Adalah Al-Ijtimaiah Fi Al-Islam*, (Mesir: Daarul Al-Katib Al-’Araby), hal. 36

Firman Allah dalam ayat lain, Katakanlah: "Hai ahli Kitab, Marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara Kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah". jika mereka berpaling Maka Katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa Kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)".

Apabila Tuhan yang ada dan disembah hanya Allah semata, maka segala sesuatu diarahkan hanya kepada-Nya, tidak ada ibadah kecuali untuk Allah Swt, tidak untuk yang lain. perhatikan Surat Al-An'am ayat 162 dan 163. Tidak ada kultus, taqdis dan ta'bid kepada makhluk-Nya.

Persamaan kemanusiaan yang sempurna

Dasar-dasar dan prinsip-prinsip persamaan dalam agama Islam didasarkan kepada kesatuan jenis manusia di dalam kejadiannya dan di dalam tempat kembalinya, di dalam kehidupannya, di dalam lam matinya, di dalam hak dan kewajibannya di hadapan undang-undang, di hadapan Allah, di dunia dan di akhirat. Tidak ada keutamaan kecuali amal sholeh dan tidak ada kemuliaan kecuali taqwa. Di bawah ini ayat-ayat menjelaskan hal di atas:

Asal kejadian manusia Firman Allah Artinya:” Bukankah Kami menciptakan kamu dari air yang hina? 21. kemudian Kami letakkan Dia dalam tempat yang kokoh (rahim),22. sampai waktu yang ditentukan,23. lalu Kami tentukan (bentuknya), Maka Kami-lah Sebaik-baik yang menentukan.

Tugas ibadah Firman Allah Swt Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Seluruh manusia sama-sama dimuliakan Allah yang sama-sama membawa kepada persamaan Firman Allah: Artinya:” dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.

Kedudukan terbaik dari manusia adalah taqwa, Firman Allah Swt. Artinya:” Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Laki-laki dan perempuan sama satu kedudukan di hadapan tugas, hukum dan di hadapan Allah, Firman Allah : Artinya: Barangsiapa yang

mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Tanggung jawab sosial yang kokoh

Tanggung jawab individu manusia khususnya seorang muslim yang sudah digariskan Allah Swt dalam al-Islam mencakup segala bentuk dan macamnya, tanggungjawab individu terhadap dirinya, keluarganya, familinya, karib kerabat, tetangga, teman, masyarakatnya, bangsanya dan terhadap bangsa lain di dunia ini serta terhadap generasi yang akan datang.

Tanggungjawab terhadap dirinya, artinya setiap individu harus senantiasa membersihkan dan memelihara dirinya dengan melakukan ketaatan dan menjauhan diri dari kemaksiatan yang akan mengotorinya dan menyelamatkan dirinya serta dia harus bertanggungjawab terhadap dirinya, seperti di jelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Muddastsir ayat 38, surat Al-Najm ayat 36-41, surat Al-baqarah ayat 286, az-Zumar ayat 41 dan lain-lain

Tanggungjawab terhadap keluarganya, artinya bagaimana seorang bisa memelihara keluarganya dari dosa dan selalu membimbingnya dalam ketaatan dan memberikan kebutuhan hidupnya dari yang halal dengan ma'ruf, lihat al-Qur'an surat al-Israa ayat 23,24, surat luqman ayat 14, surat an-Nisaa ayat 9,11 dan 12, surat at-Tahrim ayat 6, termasuk dalam tanggungjawab ini terhadap family dan karib kerabat serta tetangga.

Tanggungjawab terhadap masyarakat, bangsa dan bangsa-bangsa yang lain, artinya seorang yang hidup di tengah-tengah masyarakat dan bangsa-bangsa bertanggungjawab memelihara keutuhan, kebersamaan, kedamaian, keamanan, saling-menolong dan tidak membebani orang lain, bahkan ia harus punya pekerjaan yang mandiri, lihat surat al-Taubah ayat 105, saling menolong lihat surat al-Maidah ayat 2, mengajak orang mengatasi kemunkaran, surat Ali Imran ayat 104 dan al-Anfal ayat 25, mengatasi kemiskinan bersama-sama lihat surat al-Balad ayat 11-16 dan masih banyak ayat-ayat yang lain. dalam hadits Nabi saw:

*" perumpamaan orang-orang beriman dalam cinta kasih dan kasihsayang seperti satu badan, bila saalah saatu aanggotanya terasa sakit, anggota badaan yang lain tidak tidur dan demam."*¹⁸

Hak Milik dan kepemilikan dalam ekonomi Islam

Islam telah menetapkan adanya hak milik perseorangan terhadap harta yang dihasilkan dengan cara yang halal dan tidak melanggar hukum syari'ah. Oleh karena itu, Islam juga menetapkan cara-cara melindungi hak

¹⁸ . HR. Bukhari dan Muslim.

milik ini, baik dari pencurian, perampasan dan perampasan disertai dengan sangsinya, lihat al-Maidah ayat 38. Juga pemilik harta mempunyai hak mentasharrufkan atau menggunakan hartanya dengan bebas, tapi tidak bolen menyimpang dri syari'at, menjualnya, menyewakannya, mewakafkannya, mwasiatkannya, mewariskannya, mengasihnya dan lain-lain, pembuktian kepemilikan dijelaskan dalam Firman Allah

*Artinya:” dan berikanlah kepada anak-anak yatim (yang sudah balig) harta mereka, jangan kamu menukar yang baik dengan yang buruk dan jangan kamu Makan harta mereka bersama hartamu. Sesungguhnya tindakan-tindakan (menukar dan memakan) itu, adalah dosa yang besar.”*¹⁹

Sabda Nabi Saw:” *Siapa yang mengambil sebagian harta seoraang muslim tanpa haknya, dia menemui Allah Azza wa Jalla yang dalam keadaan marah kepadanya.”*²⁰

1. Mengenai hak milik ini ada beberapa prinsip yaitu:

Prinsip pertam a. Islam menetapkan bahwa pada hakekatnya seluruh harta milik Allah Swt.

Prinsip kedua. Harta kekayaan tidak boleh dimiliki dan dikuasai oleh sekelompok kecil masyarakat.Firman Allah surat al-Hasyr ayat 7 dan 9.

Prinsip ketiga. Ada barang-barang yang tidak boleh dikuasai perorangan; karena saking dharurinya setiap orang bahkan makhluk yang lain, seperti air, api, rumput, jalan-jalan, irigasi dan lain-lain, sbda Nabi saw:” Manusia berserikat dalam tiga perkara: air, rumput dan api.”²¹

2. Sumber-sumber kepemilikan harta.

Seseorang ditetapkan oleh Allah dan Rosul-Nya untuk memiliki harta dengan cara yang benar dan halal, ada beberapa cara seseorang memiliki harta yaitu dengan:

1. Perburuan
2. Membuka tanah baru yang tidak ada pemiliknya selain Allah, barang siapa menghidupkan tanah yang mati maka tanah itu menjadi pemiliknya.
3. Mengeksploitasi isi kandungan bumi dengan menambangnya, ada minyak, gas, batu bara dan lain-lain.
4. salab, ghanimah dari rampasan perang melawan kafirin, Firman Allah Swt: *Artinya:”ketahuilah, Sesungguhnya apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai rampasan perang[613], Maka Sesungguhnya seperlima untuk Allah, rasul, Kerabat rasul, anak-*

¹⁹ . QS. Al-Nisa ayat; 2.

²⁰ . HR. Ahmad.

²¹ . HR. Ibnu Majah dari Ibnu ‘Abbas dan Thabroni dari Ibnu ‘Umar

*anak yatim, orang-orang miskin dan ibnussabil[614], jika kamu beriman kepada Allah dan kepada apa[615] yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad) di hari Furqaan[616], Yaitu di hari bertemunya dua pasukan. dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.*²²

5. Bekerja dengan mengambil upah. Sabda Nabi saw:” Bayarkan upah kepada karyawan/buruh sebelum kering keringatnya.”
6. Mencari bahan bakar kayu dan barang apa saja dari hutan, kali, laut dan tanah tidak ada pemiliknnya.
7. Dari zakat untuk para mustahiknnya.lihat surat al-Taubah ayat 60 di atas.
8. Dari pemindahan kepemilikan dengan cara yang halal menurut syari’ah, seperti: waris, hibah, wasiat, membelinya, shadaqah, berdagang dan lain-lain.

3. Kepemilikan harta melalui sosial dan usaha

Sesungguhnya Islam sudah menjelaskan batasan-batasan kepemilikan harta sosial dan menentukan sumber-sumbernya, di dalam hubungannya dengan hak masyarakat, khususnya masyarakat yang tidak dan kurang mampu, sumber-sumber itu adalah:

a.Zakat, b.Infak, c.Wakaf, d.Wasiat, e.Harta rampasan perang, f.Hasil dari pemboran dari dalam bumi, g.Zakat Fitrah, h.Nadzar, i.Kaffarat, j.Qurban, k.Pajak tanah, bangunan, usaha, kerja, dagang, dan lain-lain, i.perikanan dan kekayaan laut, j.barang-barang tambang, dari minyak, gas, batu bara dan lain-lain, k.pertanian dan perkebunan, l.Bea cukai, m.Hibah, N.Harta waris yang tidak ada ahli warisnya, o.Harta Karun, p.Harta penemuan tanpa ada pemiliknnya yang mengaku, q.jizyah dan pai, r.harta hasil keuntungan badan usaha milik negara(BUMN), dan lain-lain dari pendapatan daulah atau masyarakat.

Hal Ini bisa berhasil bila dikelola dengan baik dan oleh lembaga, dari lembaga swasta dan pemerintah.

Beberapa Bentuk Penerapan Sistem Ekonomi Islam

1. Independensi Mata Uang

Kami telah menyebutkan prinsip-prinsip utama yang menjadi landasan system ekonomi islam an semangat yang menjiwai prinsip-prinsip tersebut sehingga ketika diterapkan dengan benar maka akan menciptakan kondisi perekonomian yang sehat dan tak tertandingi. Prinsip-prinsip itu mewajibkan independensi mata uang kita dan menggantungkannya pada

²² . QS. Al-Anfal ayat: 41

bahan baku tetap yang berasal dari sumber daya alam dan emas milik kita sendiri, bukan pada keputusan Lembaga Keuangan Inggris, Departemen Pajak Inggris dan Bank Swasta Inggris – meskipun lokasinya di Mesir. Renungkanlah ayat Al-Qur'an berikut ini:

Artinya:” dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.”²³

Sungguh, merupakan keculasan yang sangat keji terhadap bangsa ini, ketika harus menyerahkan semua jerih payah dan hasil produksinya dengan kompensasi lembaran-lembaran kertas yang tidak memiliki nilai sedikitpun kecuali dengan jaminan dari negara lain. Sebenarnya, jika benar-benar memiliki kemauan dan berusaha dengan sungguh-sungguh, pasti dapat mewujudkan independensi pada bidang ini.

Lemahnya pengawasan terhadap mata uang dan ketidakpedulian terhadapnya yang mencapai tahap kecerobohan telah mengakibatkan krisis multidimensi yang gejolaknya kita rasakan saat ini, terutama inflasi yang berujung pada melambungnya biaya hidup dan terhambatnya aktivitas impor dan ekspor.

2. Nasionalisasi Perusahaan

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam, kita diharuskan memberi perhatian seutuhnya terhadap upaya nasionalisasi perusahaan; menggantikan modal investasi asing dengan modal investasi nasional, setiap ada kesempatan, dan melepaskan fasilitas-fasilitas umum – yang merupakan sector paling penting bagi rakyat – dari cengkeraman asing. Sungguh tidak dapat diterima jika tanah, bangunan, transportasi, air, listrik, sarana-sarana transportasi dalam negeri dan luar negeri, bahkan garam dan soda dikuasai perusahaan-perusahaan asing dengan omset mencapai jutaan Pound, sedangkan yang dirasakan masyarakat dan pekerja pribumi hanya kemiskinan, kesengsaraan, dan ketelantaran

3. Memanfaatkan Sumber-Sumber Kekayaan Alam

Pemanfaatan sumber-sumber kekayaan alam dengan cepat dan produktif adalah langkah yang diwajibkan Islam. Melalui kitab-Nya, Islam mengarahkan perhatian kita, ada fenomena-fenomena rahmat Allah di alam raya dan kebaikan-kebaikan yang disimpan-Nya di bumi dan di

²³ QS An-Nisa':5

langit. Al-Qur'an menjabarkan hukum rikaz dan menyuruh mencari segala sesuatu yang berguna di mana saja. Air di negeri kita memiliki kekayaan yang melimpah gurun-gurunnya dan gunung-gunung juga mengandung kekayaan yang melimpah dan di setiap tempat terdapat banyak sekali kekayaan yang melimpah. Negeri ini hanya kekurangan gagasan yang dapat mengarahkan, tekad yang mendorong, dan tangan yang bekerja. Jika semua itu ada, Anda dapat merasakan berbagai kebaikan, sebanyak-banyaknya.

Allah swt. berfirman: *Tidakkah kamu melihat bahwasanya Allah menurunkan hujan dari langit lalu Kami hasilkan dengan hujan itu buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat.*

Menurut pendapat yang benar, maksud ulama di sini adalah orang-orang yang menguasai ilmu tentang alam raya dan manfaat-manfaat yang dikandungnya bagi manusia, serta merasakan pancaran luasnya ilmu Allah, Sang Pencipta langit dan bumi, melalui ciptaan-Nya yang sangat rumit.

Perhatian terhadap proyek-proyek nasional skala besar dan penting yang telah terabaikan dalam rentang waktu yang cukup lama dan tidak tersentuh karena mengulur waktu dan malas, atau gagal karena persetujuan partai-partai politik, atau tenggelam dalam kepentingan pribadi, kelompok atau hancur karena intrik-intrik politik, risywah dan praktik haram. Semua itu harus dibenahi dengan semangat baru, "*Sesungguhnya, Allah menyukai seseorang diantara kalian yang jika mengerjakan suatu pekerjaan maka dia mengerjakannya dengan sempurna (optimal)*"

Bersihkan debu dari markas proyek-proyek tersebut. Ingatlah kembali dan kerjakanlah.

Faktor-faktor pengembang ekonomi Islam

Untuk menjadikan ekonomi Islam lebih maju, berkembang, berhasil dan mandiri, tidak mengekor kepada sistem ekonomi konvensional yang radikal dan tidak berkeadilan, maka dibutuhkan faktor-faktor pendukung dan pengembangnya yang kokoh, kuat dan integral, faktor-faktor urgen itu adalah:

1. Sumber Daya Manusia.
2. Kekayaan dan Sumber Alam yang kuat.
3. Barang-barang penunjang.
4. Lembaga yang kuat dan mendukung
5. a. Negara/Pemerintah

- b. Lembaga keuangan/
- c. Lembaga pendidikan
- d. lembaga produksi/industri
- e. Lembaga perdagangan

Kesimpulan

Islam adalah ajaran yang suci yang semua ajaran bersumber dari wahyu yang benar, yang tidak ada kebatilan sedikitpun di dalamnya, dia ajaran yang universal dan konprehensif, turun untuk mengatur hidup manusia, dari mulai bersuci dari hadat dan najis sampai masalah yang sangat besar, dari mengurus individu, keluarga, masyarakat sampai negara, apalagi masalah ekonomi atau iqtishadiyah; karena harta adalah tulang punggung eksistensi sebuah masyarakat dan negara.

Ekonomi Islam atau syari'ah adalah sistim ekonomi yang sangat menjamin kebaikan, kemaslahatan dan kesejahteraan bagi umatnya, masyarakat umum dan negara bahkan dunia sekalipun, sistim ekonomi yang menguntungkan dan yang diberkahi, ia adalah solusi yang tepat yang akan membangkitkan kembali ekonomi setelah jatuh didera krisis multi dimensi.

Perekonomian sebagai salah satu sendi kehidupan yang penting bagi manusia, oleh al-Qur'an telah diatur sedemikian rupa. Riba secara tegas telah dilarang karena merupakan salah satu sumber labilitas perekonomian dunia. Al-Qur'an menggambarkannya sebagai orang yang tidak dapat berdiri tegak melainkan secara limbung bagai orang yang kemasukan syaithan.

Hal terpenting dari semua itu adalah bahwa kita harus dapat mengembalikan fungsi asli uang yaitu sebagai alat tukar / jual-beli. Memperlakukan uang sebagai komoditi dengan cara memungut bunga adalah sebuah dosa besar, dan orang-orang yang tetap mengambil riba setelah tiba larangan Allah, diancam akan dimasukkan ke neraka (**Qs.al-Baqarah:275**). Berdirinya Bank Muamalat Indonesia merupakan salah satu contoh tantangan untuk membuktikan suatu pendapat bahwa konsepsi Islam dalam bidang moneter dapat menjadi konsep alternatif.

Daftar pustaka

- Al-Qur'an Al-Karim* cetakan Madinah Al-Munawwarah.
Al-Qur'an Al-Karim terjemah Departemen Agama RI.
Nawawy, Abu Zakaria, Yahya bin Syaraf Al-Imam, Riyadhus-Shalihin(Kairo: Daar as-salam, 1423H/2003M
Al-Jazairy, Abu Bakar Jabir, Minhajul-Muslim(Baerut: Daar El Fikr, 1412H/1992M).

- Djazuli, H.A., Prof, Fiqh Siyasaah* (Jakarta: Kenncana Prenada Media Goup, 2009).
- Qardhawi, Yusuf, Dr., Masyarakat Berbasis Syari'ah Islam* (Solo: PT.Era Adicitra Intermedia, 1434H/2013M).
- Al-Ghazaly, Abdul Hamid, Prof. Dr., Pilar-pilar Kebangkitan Umat* (Jakarta: Al-I'tishom cahaya umat, 2011M)
- M.Rusli Karim* (Editor), *Berbagai Aspek Ekonomi Islam*, P3EI UII Yogyakarta, PT.Tiara Wacana, YK-1992.
- Sabiq, Assayyid, Fiqhussunnah*, (Berut, Libanon: Daar El Fikr, cetakan ke empat), 1403H/1983M.
- Thahir Abdul Muhsin Sulaiman*, *Menanggulangi Krisis Ekonomi Secara Islam*, Terjemahan Ansori Umar Sitanggal, Al-Ma'arif Bandung-1985.
- Lembar Jum'at Al-Miqyas - Edisi 71: Suku Bunga Tinggi atau Rendah Sama Saja, *Forum Studi Al-Ummah*, YK-1996.
- Afzal-Ur-Rahman*, *Doktrin Ekonomi Islam*.
- Sayid Sabiq*, *Unsur Dinamika Islam*.
- Dr.Budiono*, *Ekonomi Mikro*, BPFE-UGM.